

## **Bravoice: Terkembangnya Kepemimpinan Di Kalangan Pemuda Sebagai Fondasi Peran Aktif Dalam Bermasyarakat Pada Lingkup Karang Taruna Rw 12 Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung**

*Gian Farhan Fadillah, Muhammad Zacky Gernamauludi, Nayshilla Dea Shinta, Ahmad Bintang Wildaniar Fakta Lovandez Abel, Salsabila Nuraulia Putri, Rizal Nurhakim Syifa Hakim, Muhammad Farrel, Shafa Ardiyaka, Khalid Syukron Ibrahim*

*Jurusan Ilmu Politik, Fisip, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia*

### **LATAR BELAKANG MASALAH**

Karang Taruna RW 12 Kelurahan Cipadung, sebagai organisasi kepemudaan di tingkat lokal, menghadapi beberapa tantangan signifikan yang menghambat perannya dalam kegiatan sosial dan partisipasi masyarakat. Observasi awal menunjukkan bahwa Karang Taruna ini cenderung kurang aktif dalam berbagai kegiatan sosial di lingkungan RW 12. Hal ini diperparah dengan tidak adanya visi dan misi yang jelas, sehingga menyulitkan Karang Taruna untuk merancang dan mengarahkan kegiatan-kegiatan yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Selain itu, terdapat permasalahan lebih luas di mana banyak anggota masyarakat, khususnya generasi muda, kurang memahami pentingnya keterlibatan dalam politik, yang kemudian berdampak pada rendahnya partisipasi dalam pemilihan umum atau kegiatan politik lainnya.

Melihat kondisi tersebut, kampanye dalam bentuk pengabdian masyarakat ini menjadi krusial. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kepemimpinan di kalangan pengurus Karang Taruna RW 12 dan meningkatkan pemahaman mereka akan pentingnya peran aktif dalam bermasyarakat, termasuk dalam konteks politik. Melalui inisiatif ini, diharapkan Karang Taruna RW 12 dapat menjadi lebih proaktif, memiliki arah yang jelas, dan mampu menggerakkan partisipasi pemuda dalam pembangunan komunitas. Upaya ini merupakan bentuk pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk menjawab permasalahan yang ada dan menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi pemuda dan masyarakat di Kelurahan Cipadung.

### **LANDASAN TEORITIS**

Kegiatan "BRAVOICE" ini dilandasi oleh beberapa konsep dan teori yang relevan dengan pengembangan kepemimpinan, partisipasi pemuda, dan komunikasi politik. Pertama, **Konsep Kepemimpinan Transformasional** akan menjadi pijakan dalam membentuk pengurus Karang Taruna yang inspiratif dan mampu memotivasi masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Teori ini menekankan pentingnya pemimpin yang mampu menginspirasi perubahan positif melalui visi, motivasi, dan perhatian individual (Sofiah Sinaga et al., 2021). Kedua, **Teori Partisipasi Politik** akan digunakan untuk menjelaskan mengapa keterlibatan pemuda dalam isu-isu politik sangat penting. Partisipasi tidak hanya terbatas pada pemilihan umum, tetapi juga mencakup kegiatan advokasi, diskusi publik, dan pengambilan keputusan di tingkat lokal (Budiardjo, 2008). Ketiga, **Konsep Komunikasi Persuasif** akan diterapkan dalam strategi penyampaian pesan kampanye, khususnya dalam upaya mengubah sikap dan perilaku pemuda terkait keterlibatan mereka dalam masyarakat dan politik (Itasari, 2024).

### **SASARAN DAN TUJUAN KEGIATAN**

Sasaran utama kegiatan ini adalah anggota Karang Taruna RW 12 Kelurahan

Cipadung. Karakteristik target khalayak ini adalah pemuda dan pemudi berusia antara 16 hingga 25 tahun yang berdomisili di wilayah RW 12 Kelurahan Cipadung dan terdaftar sebagai pengurus aktif maupun pasif Karang Taruna. Mereka umumnya memiliki minat terbatas dalam kegiatan organisasi kemasyarakatan dan belum sepenuhnya memahami relevansi partisipasi aktif dalam lingkup masyarakat dan politik. Mereka juga cenderung pasif dalam mengemukakan ide dan belum memiliki visi yang jelas untuk kontribusi mereka di lingkungan sekitar.

Adapun tujuan-tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan kampanye "BRAVOICE" ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman pengurus Karang Taruna RW 12 mengenai pentingnya kepemimpinan yang efektif dalam organisasi dan masyarakat.
2. Mendorong peningkatan partisipasi pemuda Karang Taruna dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan di lingkungan RW 12.
3. Membantu Karang Taruna RW 12 dalam merumuskan visi dan misi yang jelas sebagai panduan dalam setiap kegiatan.
4. Meningkatkan kesadaran pengurus Karang Taruna dan generasi muda di RW 12 tentang pentingnya keterlibatan dalam proses politik sebagai bagian dari peran aktif bermasyarakat.
5. Mengembangkan keterampilan komunikasi, diskusi, dan pemecahan masalah di kalangan pengurus Karang Taruna RW 12.

## **METODE KEGIATAN**

Kegiatan "BRAVOICE" akan dilaksanakan di Kantor RW 12 Kelurahan Cipadung. Waktu pelaksanaan akan berlangsung selama satu hari, yaitu pada tanggal 12 Juni 2025, dimulai pukul 20:00 WIB hingga 22:30 WIB.

Kegiatan ini akan menggunakan kombinasi beberapa metode untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan:

- *Pre-test* dan *Post-test*: Sebelum dan sesudah penyampaian materi, studi kasus dan sesi diskusi, peserta melakukan tes untuk mengukur perubahan hasil atau kemampuan peserta.
- Seminar: Penyampaian materi Kepemimpinan & Peran Pemuda serta studi kasus di lingkup Karang Taruna.
- Diskusi: Akan diadakan sesi diskusi interaktif untuk membahas materi dan isu-isu kepemimpinan, partisipasi pemuda, dan peran dalam masyarakat.

Metode-metode ini akan dibantu dengan penggunaan media. Media elektronik (presentasi PowerPoint) akan dipakai selama pemaparan materi dan studi kasus. Media lama (kertas) akan digunakan untuk penyebaran *pre-test* dan *post-test* bagi peserta.

Target khalayak adalah pengurus Karang Taruna RW 12 Kelurahan Cipadung, dengan estimasi jumlah peserta sebanyak 10-15 orang.

Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahap:

1. Perencanaan (Bulan Mei 2025):
  - Pembentukan panitia pelaksana dan pembagian tugas.
  - Observasi lokasi dan objek kegiatan.
  - Koordinasi dengan RW 12 Cipadung.
  - Survei lokasi kegiatan dan wawancara Ketua Karang Taruna RW 12 Cipadung.
  - Analisis masalah Karang Taruna RW 12 Cipadung.
  - Penyusunan laporan awal, acara, dan materi seminar.

## 2. Pelaksanaan (12 Juni 2025):

Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
20.00 – 20.10	<b>Pembukaan dan Sambutan</b>	MC / Ketua Panitia
20.10 – 20.20	<b>Pre-test (Kertas)</b>	Panitia
20.20 – 20.30	<b>Perkenalan Pembicara dan Tujuan Seminar</b>	Panitia
20.30 – 21.10	<b>Penyampaian Materi (Kepemimpinan &amp; Peran Pemuda)</b>	Pemateri (Panitia)
21.10 – 21.25	<b>Studi Kasus / Contoh Nyata di Karang Taruna</b>	Pemateri (Panitia)
21.25 – 21.45	<b>Diskusi Interaktif / Tanya Jawab</b>	Pemateri & Peserta
21.45 – 21.55	<b>Post-test (Evaluasi pemahaman materi)</b>	Panitia
21.55 – 22.10	<b>Refleksi dan Rencana Tindak Lanjut (RRTL)</b>	Pemateri (Panitia)
22.10 – 22.20	<b>Penutup &amp; Kesimpulan Materi</b>	Panitia
22.20 – 22.30	<b>Foto Bersama &amp; Doa Penutup</b>	MC / Panitia

## 3. Evaluasi (Minggu Ketiga Bulan Juni 2025):

- Pengumpulan hasil *pre-test* & *post-test*, dan umpan balik peserta dari hasil diskusi.
- Pengukuran pencapaian tujuan kegiatan berdasarkan hasil *pre-test*, *post-test*, dan diskusi.
- Analisis data.
- Finalisasi laporan Pengabdian Kepada Masyarakat.

**HASIL KEGIATAN**

Kegiatan seminar pendidikan politik “BRAVOICE” dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2025 di Kantor RW 12 Kelurahan Cipadung, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung. Kegiatan ini menyasar anggota Karang Taruna RW 12 dengan tujuan untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya peran kepemimpinan pemuda dalam masyarakat dan keterlibatan mereka dalam ruang politik yang lebih luas. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini memanfaatkan pendekatan berbasis edukasi partisipatif yang dirancang sistematis melalui metode *pre-test* dan *post-test* guna mengukur efektivitas materi dan dampak seminar terhadap peserta.

Strategi komunikasi yang dijalankan dalam kegiatan ini menggunakan pendekatan komunikasi persuasif dan edukatif. Pesan kampanye disusun dalam bentuk narasi yang dikemas dengan visualisasi menarik melalui slide presentasi dan interaksi langsung. Materi

dirancang agar membekali, kontekstual, dan mampu menyentuh realitas yang dialami oleh Karang Taruna.

Narasi utama yang dibangun dalam komunikasi seminar meliputi:

- Urgensi kepemimpinan pemuda dalam menghadapi tantangan sosial, politik, dan ekonomi saat ini.
- Peran strategis Karang Taruna sebagai agen perubahan di masyarakat tingkat lokal.
- Model kepemimpinan transformasional, yaitu bagaimana pemuda dapat menjadi penggerak perubahan melalui empati, visi, integritas, dan kolaborasi.
- Kekuatan jejaring sosial dan inovasi pemuda, serta pentingnya membangun koneksi antara masyarakat dan pemerintah melalui Karang Taruna.
- Solusi terhadap tantangan internal Karang Taruna seperti apatisme dan minimnya pelatihan, dengan menekankan pentingnya pelatihan, mentorship, dan kolaborasi lintas sektor.
- Konversi ide menjadi aksi nyata, seperti keterlibatan dalam program sosial (UMKM, lingkungan, pendidikan informal) dan pengambilan peran dalam forum RT/RW.

Visualisasi strategi ini diperkuat dengan slide yang memuat konsep-konsep kunci dan ilustrasi konkret, serta diiringi dengan studi kasus. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Perencanaan (Mei 2025)

- Pembentukan panitia pelaksana dan penyusunan struktur kerja.
- Observasi awal dan wawancara dengan Ketua Karang Taruna RW 12 untuk mengidentifikasi problem internal organisasi.
- Penyusunan materi seminar berdasarkan hasil observasi dan teori kepemimpinan serta komunikasi politik.
- Penyusunan instrumen evaluasi *pre-test* dan *post-test*.
- Koordinasi teknis dan administratif dengan RW 12 dan pihak kelurahan Cipadung.

2. Tahap Pelaksanaan (12 Juni 2025)

Acara dimulai pada pukul 20.00 dan berakhir pukul 22.30 WIB dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

- Pembukaan acara oleh ketua panitia.
- Pengisian *pre-test* oleh peserta untuk mengukur pemahaman awal.
- Penyampaian materi utama oleh narasumber dengan topik "Kepemimpinan Pemuda dan Peran Sosial Karang Taruna".
- Pemaparan studi kasus nyata dinamika organisasi Karang Taruna RW 12.
- Diskusi interaktif dan sesi tanya jawab antara peserta dan narasumber.
- Pengisian *post-test* untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman.
- Refleksi bersama dan penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RRTL) oleh peserta.
- Penutupan acara dan foto bersama.



*Gambar 3. Pembukaan oleh Ketua Panitia*



*Gambar 4. Sesi Pematerian oleh Pemateri*



*Gambar 5. Sesi Pre-test*



*Gambar 6. Sesi Tanya Jawab*



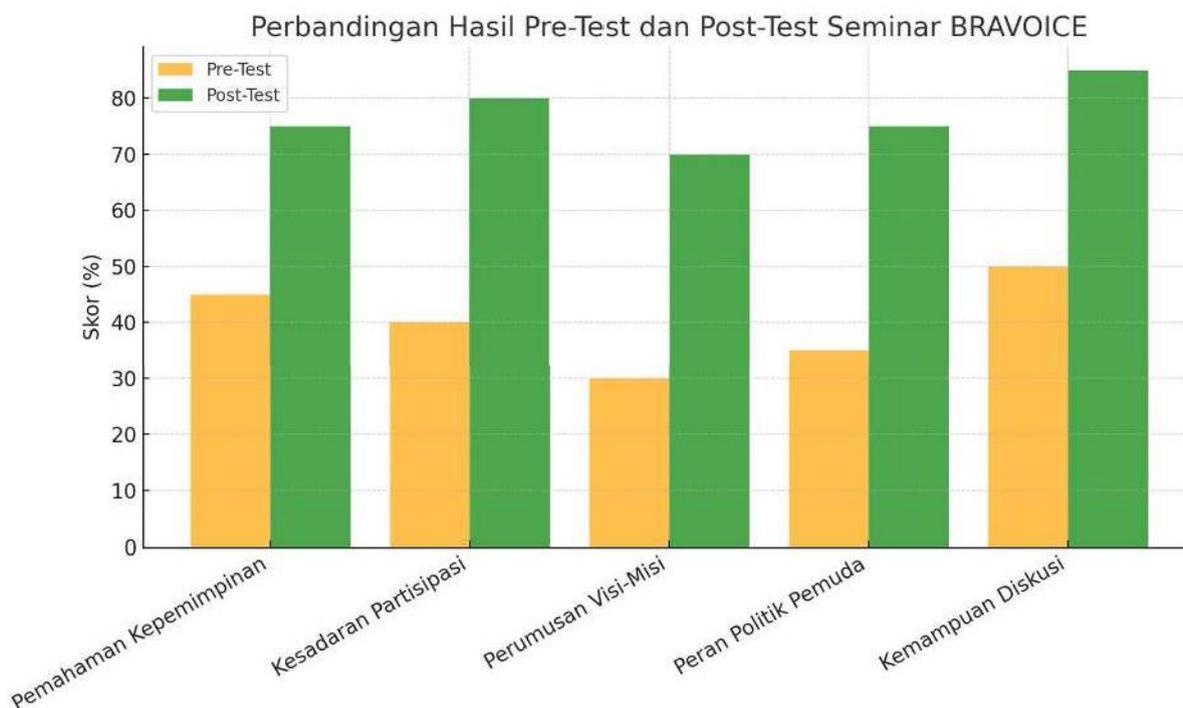
*Gambar 7. Sesi Post-test*

### 3. Tahap Evaluasi (Minggu Ketiga Juni 2025)

- Pengumpulan data hasil *pre-test* dan *post-test*.
- Analisis kuantitatif terhadap peningkatan skor peserta.
- Evaluasi kualitas diskusi dan refleksi peserta.
- Penyusunan laporan akhir.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat kenaikan skor pemahaman peserta hingga 30–40%. Sebelum seminar, banyak peserta belum mampu menjelaskan konsep kepemimpinan dan tidak memahami struktur serta potensi Karang Taruna sebagai instrumen sosial-politik lokal. Setelah seminar, peserta mulai menyadari pentingnya peran mereka, mampu menjabarkan ciri-ciri kepemimpinan efektif, dan berkomitmen untuk mulai merumuskan visi-misi organisasi serta rencana kerja konkret.

*Gambar 8. Grafik Perbandingan Hasil Analisis Pre-test & Post-test*



## PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan seminar pendidikan politik BRAVOICE menunjukkan capaian yang relevan dan signifikan terhadap tujuan awal yang telah ditetapkan. Hasil dari *pre-test* dan *post-test* serta refleksi peserta memperlihatkan terjadinya perubahan pemahaman, sikap, dan orientasi tindakan di kalangan anggota Karang Taruna RW 12. Hal ini memperkuat bahwa pendekatan yang digunakan dalam kampanye edukatif ini sejalan dengan teori-teori yang menjadi fondasi landasan kegiatan.

### ***Relevansi terhadap Teori Kepemimpinan Transformasional***

Teori Kepemimpinan Transformasional yang menjadi dasar utama dalam kegiatan ini menekankan bahwa pemimpin yang efektif adalah mereka yang mampu menjadi inspirasi, memiliki visi, dan membangkitkan semangat perubahan di antara anggotanya (Sofiah Sinaga et al., 2021). Melalui seminar BRAVOICE, konsep ini tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi juga dihidupkan dalam diskusi studi kasus yang menyentuh langsung pada dinamika Karang Taruna RW 12.

Hasil diskusi dan refleksi peserta mengindikasikan bahwa mereka mulai memahami pentingnya kehadiran pemimpin yang mampu membimbing arah organisasi dengan jelas, serta memotivasi anggotanya untuk berkontribusi secara aktif. Kesadaran ini muncul dalam komitmen peserta untuk mulai merumuskan visi dan misi Karang Taruna yang sebelumnya tidak pernah dibuat secara konkret.

### ***Relevansi terhadap Teori Partisipasi Politik***

Sebagaimana dinyatakan dalam teori Partisipasi Politik (Budiardjo, 2008), keterlibatan individu dalam kehidupan politik tidak sebatas pemilu, tetapi juga mencakup aktivitas sosial, organisasi, dan pengambilan keputusan di tingkat lokal. Dalam konteks ini, Karang Taruna

sebagai organisasi kepemudaan memiliki posisi strategis untuk menjembatani aspirasi masyarakat dan pemerintah.

Sebelum seminar memasuki sesi pematerian, hasil *pre-test* menunjukkan bahwa pemahaman peserta terhadap konsep partisipasi politik masih sangat terbatas dan bersifat pasif. Namun setelah pelaksanaan sesi pematerian, skor *post-test* meningkat, dan diskusi mengarah pada keinginan peserta untuk lebih terlibat dalam kegiatan lingkungan seperti musyawarah RT/RW, forum karang taruna antarwilayah, hingga agenda sosial seperti pelatihan, kerja bakti, dan pengembangan UMKM lokal. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan BRAVOICE telah berhasil menyampaikan makna partisipasi politik dalam kerangka praksis keseharian yang dekat dengan realitas peserta.

#### ***Relevansi terhadap Konsep Komunikasi Persuasif***

Penyampaian materi dalam kegiatan ini juga tidak lepas dari penerapan komunikasi persuasif, di mana pesan disampaikan dengan cara yang meyakinkan, kontekstual, dan melibatkan secara emosional maupun rasional (Itasari, 2024). Dalam proses seminar, narasi-narasi utama seperti "Pemuda sebagai agen perubahan", "Dari ide ke aksi", serta "Pemimpin bukan dilahirkan tapi dibentuk" terbukti berhasil membangun keterlibatan audiens.

Keterlibatan ini tidak hanya terlihat dari antusiasme selama diskusi, tetapi juga dalam hasil refleksi peserta yang secara verbal menyatakan ketertarikan mereka untuk berkontribusi secara aktif dalam kehidupan sosial masyarakat. Pendekatan komunikatif ini diperkuat dengan media visual (slide) yang digunakan secara efektif, sehingga mampu memperkuat daya serap pesan.

#### ***Keterkaitan antara Tujuan dan Capaian Kegiatan***

Jika dibandingkan dengan tujuan-tujuan kegiatan yang telah dirumuskan sebelumnya, capaian dari seminar BRAVOICE dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Tujuan Kegiatan</b>	<b>Capaian Hasil</b>
Meningkatkan pemahaman pengurus Karang Taruna tentang kepemimpinan.	Terjadi peningkatan skor pemahaman peserta terkait model kepemimpinan transformasional.
Mendorong partisipasi sosial dan kemasyarakatan.	Munculnya komitmen peserta untuk aktif dalam program lingkungan dan sosial.
Membantu perumusan visi dan misi Karang Taruna.	Peserta menyadari pentingnya arah organisasi dan mengusulkan pertemuan lanjutan untuk merumuskan visi-misi.
Meningkatkan kesadaran pentingnya peran politik pemuda.	Peserta mengaitkan aktivitas Karang Taruna dengan proses politik lokal seperti musyawarah desa dan perencanaan pembangunan.

Mengembangkan keterampilan komunikasi dan diskusi.	Diskusi berjalan aktif dan peserta menunjukkan kemampuan menyampaikan gagasan secara terbuka.
--	---

Dengan demikian, terdapat kesesuaian yang kuat antara teori yang digunakan, strategi komunikasi yang diterapkan, dan tujuan yang dicapai dalam kegiatan ini. Kegiatan BRAVOICE bukan hanya menjadi ruang edukasi politik, tetapi juga menjadi pemantik perubahan kultural dalam dinamika organisasi pemuda di tingkat lokal.

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Kegiatan seminar pendidikan politik BRAVOICE dengan tema *Terkembangnya Kepemimpinan di Kalangan Pemuda Sebagai Fondasi Peran Aktif dalam Bermasyarakat* merupakan sebuah inisiatif edukatif yang dilaksanakan sebagai respons terhadap persoalan minimnya kepemimpinan aktif dan partisipasi politik di kalangan pemuda Karang Taruna RW 12 Kelurahan Cipadung. Melalui pendekatan partisipatif yang menggabungkan penyampaian materi, studi kasus, diskusi, serta instrumen *pre-test* dan *post-test*, kegiatan ini telah memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan kapasitas individu dan kelembagaan di tingkat komunitas lokal.

Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan pencapaian yang relevan dan terukur terhadap tujuan yang dirumuskan. Skor *post-test* peserta meningkat rata-rata 30–40% dibanding *pre-test*, menunjukkan peningkatan pemahaman konseptual maupun kesiapan mental untuk terlibat dalam organisasi secara lebih aktif. Dalam diskusi dan refleksi, peserta secara terbuka mengungkapkan keinginan mereka untuk menghidupkan kembali fungsi Karang Taruna, menyusun visi dan misi organisasi yang selama ini belum ada, serta membangun jejaring sosial yang lebih kuat dengan lingkungan sekitar.

Kegiatan ini juga telah berhasil membumikan konsep Kepemimpinan Transformasional, di mana pemuda tidak lagi diposisikan sebagai objek pembangunan, tetapi sebagai subjek yang memiliki kekuatan untuk menginisiasi perubahan. Teori ini menjadi relevan ketika peserta menyadari bahwa mereka dapat dan harus mengambil peran strategis dalam menyelesaikan problem sosial di tingkat akar rumput.

Selain itu, teori Partisipasi Politik yang menjadi landasan kegiatan ini berhasil disampaikan dalam narasi yang kontekstual, di mana politik tidak dimaknai secara sempit sebagai kegiatan elektoral, tetapi sebagai keterlibatan aktif dalam ruang sosial, pengambilan keputusan komunitas, dan pengelolaan program sosial. Peserta menjadi lebih paham bahwa keaktifan mereka dalam forum RT/RW, musyawarah warga, hingga gotong royong adalah bentuk partisipasi politik yang sah dan penting.

Adapun dari sisi penyampaian, penggunaan strategi komunikasi persuasif dan visualisasi materi melalui media presentasi dan diskusi interaktif terbukti efektif dalam membangun keterlibatan peserta. Materi yang disampaikan tidak bersifat satu arah, melainkan diolah menjadi ruang dialog yang memicu refleksi dan pemikiran kritis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan BRAVOICE bukan hanya memberikan pemahaman teoretis, tetapi juga menjadi pemicu transformasi kultural dalam struktur organisasi pemuda di RW 12 Cipadung. Pemuda yang sebelumnya pasif dan tidak memiliki arah kini mulai membentuk orientasi baru yang lebih partisipatif, terorganisir, dan proaktif terhadap isu-isu sosial politik lokal.

Sebagaimana kegiatan sosial lain, BRAVOICE tentu tidak lepas dari berbagai kendala dan keterbatasan yang perlu dicermati secara kritis. Beberapa hal yang menjadi catatan evaluatif adalah sebagai berikut:

1. Durasi kegiatan yang singkat, yakni hanya 2,5 jam, menyebabkan penyampaian materi menjadi padat dan beberapa sesi diskusi tidak bisa dikembangkan secara lebih luas dan mendalam.
2. Cakupan peserta yang pada awalnya menargetkan untuk 10-15 orang saja, menjadi sekitar 27 orang, sehingga adanya keterbatasan dari segi ruangan, konsumsi, dan penyebaran soal *pre-test* dan *post-test* dikarenakan menggunakan media lama (kertas). Pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* pun berubah dari tes per-individu menjadi tes per-individu dan per-kelompok (2-3 orang).
3. Keterbatasan teknis, seperti gangguan pada alat proyektor sedikit menghambat kelancaran penggunaan media visual.
4. Belum adanya pertemuan lanjutan formal setelah seminar sebagai ruang untuk menindaklanjuti rencana yang telah dirumuskan dalam sesi refleksi, seperti penyusunan visi-misi atau program kerja konkret.
5. Belum terbentuknya sistem pengorganisasian baru atau unit internal Karang Taruna yang secara khusus menangani pendidikan politik dan pelatihan kader kepemudaan secara berkelanjutan.

Berdasarkan evaluasi di atas, berikut beberapa rekomendasi strategis yang dapat diimplementasikan untuk penguatan kegiatan sejenis di masa yang akan datang:

1. Perluasan waktu dan bentuk kegiatan. Kegiatan serupa sebaiknya dikembangkan menjadi program berseri (serial seminar atau workshop), sehingga terdapat waktu yang cukup untuk mengelaborasi materi, menyusun strategi, dan membangun proyek sosial riil bersama.
2. Rekrutmen peserta yang lebih luas, termasuk anggota Karang Taruna non-struktural, pemuda yang belum aktif, tokoh lokal, dan stakeholder lainnya seperti RW, RT, atau perwakilan kelurahan.
3. Penyusunan modul pelatihan lanjutan, baik dalam bentuk pelatihan program kerja, manajemen organisasi, maupun pelatihan advokasi sosial. Modul ini dapat menjadi warisan berkelanjutan untuk pengembangan kader pemuda.
4. Pembentukan kelompok kerja internal, seperti Divisi Pendidikan dan Kepemimpinan Karang Taruna, yang berfungsi untuk merancang, mengawal, dan melanjutkan inisiatif seperti BRAVOICE secara terstruktur.
5. Pemanfaatan platform digital, seperti grup WhatsApp, atau media sosial sebagai sarana komunikasi, refleksi bersama, serta berbagi informasi dan inspirasi antar anggota Karang Taruna.
6. Kolaborasi lintas sektor, termasuk menggandeng akademisi, komunitas, LSM, dan pemerintah setempat dalam upaya memperkuat kapasitas kelembagaan Karang Taruna secara holistik.

Dengan menerapkan tindak lanjut tersebut, kegiatan seperti BRAVOICE dapat menjelma menjadi gerakan berkelanjutan yang tidak berhenti pada seremonial, tetapi menjadi cikal bakal transformasi budaya politik pemuda yang kritis, adaptif, dan bertanggung jawab terhadap masa depan komunitasnya.

#### **Daftar Pustaka**

Budiardjo, P. M. (2008). *DASAR-DASAR ILMU POLITIK* (Edisi Revi). PT Gramedia Pustaka Utama.

Itasari, A. A. (2024). *Pengantar Komunikasi Persuasif*. UnisriPress.

Sofiah Sinaga, N., Aprilinda, D., & Putra Budiman, A. (2021). Konsep Kepemimpinan Transformasional. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(7), 840–846. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i7.123>

### Lampiran-Lampiran



**Gambar 9.** Sambutan oleh Ketua Karang Taruna RW 12 Cipadung



**Gambar 10.** Penyerahan Sertifikat Penghargaan kepada Karang Taruna RW 12 Cipadung oleh Ketua Pelaksana kepada Ketua Karang Taruna RW 12 Cipadung



**Gambar 11.** Penyerahan Sertifikat Penghargaan kepada Karang Taruna RW 12 Cipadung oleh Ketua Pelaksana kepada Ketua Karang Taruna RW 12 Cipadung



***Gambar 12. Foto Bersama Karang Taruna RW 12 Cipadung dan Panitia Pelaksana***



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK**

Jalan AH. Nasution Nomor 105 Bandung 40614 Telp. 022-7800525 Fax. 022-7802844  
Webiste : <https://uinsgd.ac.id/> email: [info@uinsgd.ac.id](mailto:info@uinsgd.ac.id)

---

Bandung, 19 Mei 2025

Nomor : B-473/Un.05/III.8/PP.00.9/05/2025  
Lampiran : 1 (Satu)  
Perihal : Permohonan Ijin Pengabdian kepada Masyarakat terkait Pendidikan Politik

Yth. Lurah Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung

di

**Tempat**

Sehubungan dengan proses pembelajaran Mata Kuliah Komunikasi Politik pada Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Gunung Djati Bandung, menugaskan beberapa mahasiswa untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat terkait pendidikan politik.

Dengan ini kami sampaikan permohonan diberikan ijin bagi mahasiswa kami yang namanya terlampir untuk melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat di RW 12 Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru, guna memberikan kontribusi terhadap masyarakat dan menjadi syarat tugas Mata Kuliah.

Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Prodi Ilmu Politik,  
  


Dr. Hasan Mustapa, S.Fil.I., M.Si.  
NIP. 198112172005011009

Tembusan Yth.:

1. Wakil Dekan 1 Bidang Akademik
  2. Arsip
-



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK**

Jalan AH. Nasution Nomor 105 Bandung 40614 Telp. 022-7800525 Fax. 022-7802844  
Webiste : <https://uinsgd.ac.id/> email: [info@uinsgd.ac.id](mailto:info@uinsgd.ac.id)

**Lampiran**

Nomor : B-473/Un.05/III.8/PP.00.9/05/2025  
Tanggal : Bandung, 19 Mei 2025

**Daftar Mahasiswa Pengabdian Kepada Masyarakat**

No.	Nama Mahasiswa	Program Studi
1	Nayshilla Dea Shinta	Ilmu Politik
2	Salsabila Nuraulia Putri	Ilmu Politik
3	Ahmad Bintang Wildaniar	Ilmu Politik
4	M Zacky Gernamauludi	Ilmu Politik
5	Fakta Lovandez	Ilmu Politik
6	Rizal Nurhakim	Ilmu Politik
7	M Farrel Shafa Ardiyaka	Ilmu Politik
8	Gian Farhan Fadillah	Ilmu Politik
9	Syifa Hakim	Ilmu Politik
10	Khalid Syukran	Ilmu Politik